

**AUDIT PENGETAHUAN PETANI DAN PRAKTEK
PELAKSANAAN METODE SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION (SRI) OLEH PETANI PADI SAWAH
(Studi kasus Kelompok Tani Buah Sepakat Kelurahan Limau
Manis Kecamatan Pauh Padang)**

Oleh :

LUSYANA NOVITA D

01115040



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

**AUDIT PENGETAHUAN PETANI DAN PRAKTEK
PELAKSANAAN METODE SYSTEM OF RICE
INTENSIFICATION (SRI) OLEH PETANI PADI SAWAH
(Studi kasus Kelompok Tani Tuah Sepakat Kelurahan Limau
Manis Kecamatan Pauh Padang)**

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Audit pengetahuan petani dan praktek pelaksanaan metode System of Rice Intensification (SRI) oleh petani padi sawah (Studi kasus Kelompok Tani Tuah Sepakat Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang) ini telah dilaksanakan pada bulan Januari-februari 2007. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan mengukur tentang metode SRI dan menganalisis penerapan metode SRI oleh petani padi sawah di lapangan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus, dimana seluruh anggota kelompok tani Tuah Sepakat sebanyak 50 orang menjadi responden penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan audit pengetahuan tentang metode SRI petani responden memiliki pengetahuan yang sama mengenai metode SRI dengan didapatkan hasil keseluruhan pengetahuan petani responden yaitu probabilitas diatas 0,05 yang artinya H_0 diterima dan untuk tingkat penerapan metode SRI oleh petani responden Kelompok Tani Tuah Sepakat Pauh pada MT Agustus – November 2006 secara keseluruhan sudah berjalan sesuai berjalan sesuai dengan yang dianjurkan dan rata-rata memperoleh persentase 75,7 dan berada pada kategori tinggi.

Disarankan adanya penguatan modal ditingkat petani yang mendukung keberlanjutan metode SRI dalam usaha tani padi sawah dan diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana metode SRI dapat meningkatkan produksi padi di daerah penelitian.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan nasional secara makro tidak terlepas dari pembangunan pertanian, sehingga pembangunan dijadikan prioritas utama dalam pembangunan ekonomi karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian terutama penduduk yang tinggal di pedesaan, dari seluruh tenaga kerja disektor pertanian kurang lebih dari dua pertiganya bekerja pada sektor pangan .

Negara yang sedang membangun, kegiatan perekonomian pada umumnya ditentukan pada sektor pertanian sehingga pembangunan yang menonjol berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar pada sektor pertanian sangat diperlukan untuk mencapai dan mempertahankan swasembada penyediaan bahan makanan penduduk. Maju atau terbelakangnya perkembangan sektor pertanian disuatu negara ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh orang-orang yang terlibat di dalam usahatani itu.

Ilmu dan teknologi pertanian sebagai hal yang baru tidak akan ada faedahnya seandainya tidak disampaikan pada petani, karena pada akhirnya petani lah yang memegang peranan penting dalam peningkatan produksi pertanian. Usaha peningkatan produksi pertanian harus di dasarkan pada usaha dalam mempengaruhi petani, harus diberikan ilmu dan teknologi pertanian yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, untuk itu diperlukan suatu cara komunikasi yang tepat, tanpa paksaan yang membuat petani yakin akan kegunaan teknologi baru tersebut (Samsudin, 1998). Keterbatasan teknologi yang diterapkan oleh petani kecil terutama adalah rendahnya tingkat pendidikan yang pernah di nikmatinya, baik itu formal ataupun non formal (Mardikanto,1996).

Menurut Kartasapoetra (1994) dalam menerapkan pembaharuan-pembaharuan dibidang pertanian terdapat 3 faktor pokok yang sangat diperhatikan pemerintah yaitu: faktor penelitian, faktor pendidikan, dan faktor penyuluhan pertanian. Peran pemerintah sangat diharapkan secara langsung maupun tidak langsung. Peran pemerintah secara langsung adalah dengan cara penyuluhan dan pembinaan usaha tani, sedangkan secara tidak langsung adalah dalam bentuk

intensif yang dapat mendorong petani menerima hal-hal baru dan perubahan untuk meningkatkan produktivitas yang lebih tinggi (Hernanto, 1989).

Salah satu tanaman pangan yang mendapat prioritas untuk terus dikembangkan adalah tanaman padi karena hingga kini sebagian besar masyarakat masih mengandalkan beras sebagai pangan utama keluarga. Bagi mereka beras mencerminkan symbol status ekonomi disamping lebih mengenyangkan dari pada pangan lainnya. Karena itu, permintaan terhadap beras terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk. Di negara-negara berkembang Asia, beras menyumbang 618 kal dan 11 gram protein per kapita/hari, sehingga dengan mengkonsumsi nasi, sebagian kebutuhan gizi telah terpenuhi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2004).

Rendahnya produksi padi di Indonesia karena umumnya petani di Indonesia masih mengandalkan sistem budidaya padi sawah secara konvensional dengan komponen teknologi bibit yang dipindahkan dari persemaian kelapangan lebih relatif dewasa (umur 30-40 hari) dengan jumlah bibit 3-5 batang per rumpun, selalu tergenang. Kelemahan pada sistem ini, produktivitasnya masih rendah, pemakaian input terutama benih (rata-rata 50 kg/ha) dan pupuk organik masih tinggi, selain itu umumnya petani masih menggunakan jarak tanam yang sempit (Uphoff, 2002).

Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan produksi tanaman padi dengan luas lahan pertanian yang tetap adalah dengan menentukan bagaimana bercocok tanam, yaitu metoda yang dapat merangsang aktivitas mikroorganisme yang menguntungkan bagi tanah dan membantu tersedianya hara bagi akar tanaman. Keseimbangan antara bibit muda tunggal, drainase dan aerasi tanah dan bahan organik tanah merupakan komponen utama yang harus diterapkan pada usaha tani padi sawah untuk mendapatkan hasil yang optimal dan metode ini dikembangkan melalui metode *System of Rice Intensification* (SRI) dengan pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Dimana SRI merupakan aplikasi di lapangan dari paket-paket teknologi yang terdapat dalam program peningkatan mutu intensifikasi (PMI) (Dinas Pertanian dan Kehutanan TK II Padang 2004).

System of Rice intensification (SRI) di dasarkan pada pengalaman dalam pengelolaan padi sawah irigasi dimana bibit dipindah tanamkan (transplanting).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul audit pengetahuan dan praktek pelaksanaan metode *system of rice intensification* (SRI) pada Kelompok Tani Buah Sepakat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Untuk audit pengetahuan tentang metode *system of rice intensification* (SRI), petani memiliki pengetahuan yang sama mengenai metode SRI dengan didapatnya hasil penghitungan keseluruhan pengetahuan petani yaitu probabilitas di atas 0,05 yang artinya H_0 diterima.
2. Untuk penerapan teknologi *system of rice intensification* (SRI) pada kelompok tani Buah Sepakat Kelurahan Limau Manis Kec. Pauh pada MT tahun 2007 secara keseluruhan sudah berjalan sesuai dengan yang dianjurkan dan rata-rata memperoleh persentase 75,7 dan berada pada kategori tinggi. Dengan penerapan tertinggi pada kegiatan pemakaian benih 88,57% dan yang terendah pada kegiatan pemupukan 59,73%.

5.2 Saran

1. Dengan memiliki pengetahuan yang sama mengenai metode *System of rice intensification (SRI)* petani diharapkan produksi petani dapat terus meningkat. Secara keseluruhan petani telah mengetahui tentang pelaksanaan metode *system of rice intensification* (SRI).
2. Perlu adanya penguatan modal ditingkat petani yang dapat mendukung keberlanjutan penerapan metode SRI dalam usaha tani padi sawah. Karena tidak semua semua petani mampu untuk membeli pupuk baik pupuk buatan maupun pupuk kandang.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa sejauh mana Metoda SRI dapat meningkatkan produksi padi didaerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 1984. *Strategi komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Armiko. Bandung
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian.. 2004. *Terobosan peningkatan Produktivitas Padi sawah Irigasi Melalui Pengembangan Model Pengelolaan Tanaman Dan Sumberdaya terpadu (PTT)*. BPTP. Sukamadi
- Badan Pusat Statistik. 2002. *Sumbar Dalam Angka 2002*. Padang.
- Ban, A.W. Van Den & H.W. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta
- Berkelaar, Dawa. 2001. *Sistem Intensifikasi Padi (The System Of Rice intensification – SRI)*
- Dinas pertanian dan kehutanan TKII Padang. 2004. *Panduan Metode SRI*. Padang
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan & Holtikultura Propinsi Sumbar. 2004. *Pedoman Peningkatan Mutu Intensifikasi Tanaman Pangan*. Padang
- Edyarman. 2000. *Adopsi Mesin Perontok Gabah (Power Tresher) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Tesis Pasca sarjana Unand. Padang
- Hanafi. A. 1996. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Usaha Nasional*. Surabaya
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usaha Tani*. Swadaya. Jakarta
- Ida Bagus Mantra. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Nur Cahaya. Yogyakarta
- Irza.M , Slamet.R & Indah. 1997. *Respon Petani Padi Sawah Terhadap penggunaan Urea Tablet*. *Jurnal Penelitian Pertanian Vol. IX no.8*. Unand. Padang
- Kartasapoetra. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta
- Kasim, Musliar dan Nelwida 2006. *Teknik dan Penerapan System Of Rice Intensification (SRI) Untuk Meningkatkan Hasil Padi*. Makalah Di Sampaikan Pada Seminar Ilmiah Dalam Rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian. Unand. 27 November 2006.
- Mardikanto. A. T. 1996. *Membangun dan Menggerakkan Pertanian*. Yasaguna. Jakarta